

**HUBUNGAN KEPATUHAN INSTRUKSI KERJA DENGAN PERILAKU  
AMAN PADA KARYAWAN BAGIAN MEKANIK PT. INDO  
ACIDATAMA Tbk, KEMIRI, KEBAKKRAMAT,  
KARANGANYAR**

**NASKAH PUBLIKASI**



Disusun Oleh :

**Siti Nur Aisyah**  
**J 410 110 015**

**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT  
FAKULTAS ILMU KESEHATAN  
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA  
2016**



**UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH SURAKARTA**  
**FAKULTAS ILMU KESEHATAN**  
**PROGRAM STUDI KESEHATAN MASYARAKAT**

Jl. A. Yani Tromol Pos 1 – Pabelan, Kartasura Telp. (0271) 717417, Fax : 7151448 Surakarta 57102

**Surat Persetujuan Artikel Publikasi Ilmiah**

Yang bertanda tangan ini pembimbing/ skripsi/ tugas akhir :

**Pembimbing I**

Nama : Tarwaka, PGDip., Sc., M.Erg  
NIP : 19640929 198803 1019

**Pembimbing II**

Nama : Sri Darnoto, SKM., MPH.  
NIK : 1015

Telah membaca dan mencermati naskah artikel publikasi ilmiah, yang merupakan ringkasan skripsi/tugas akhir dari mahasiswa:

Nama : Siti Nur Aisyah  
NIM : J410110015  
Program Studi : Kesehatan Masyarakat  
Judul Skripsi :

**“HUBUNGAN KEPATUHAN INSTRUKSI KERJA DENGAN PERILAKU AMAN PADA KARYAWAN BAGIAN MEKANIK PT. INDO ACIDATAMA Tbk, KEMIRI, KEBAKKRAMAT, KARANGANYAR”**

Naskah artikel tersebut, layak dan dapat disetujui untuk dipublikasikan.  
Demikian persetujuan dibuat, semoga dapat dipergunakan seperlunya.

Surakarta, 23 Januari 2016

Pembimbing I



Tarwaka, PGDip., Sc., M.Erg  
NIP. 19640929 198803 1019

Pembimbing II



Sri Darnoto, SKM., MPH.  
NIK. 1015

**HUBUNGAN KEPATUHAN INSTRUKSI KERJA DENGAN PERILAKU AMAN PADA KARYAWAN BAGIAN MEKANIK PT. INDO ACIDATAMA Tbk, KEMIRI, KEBAKKRAMAT, KARANGANYAR**

**Siti Nur Aisyah\*, Tarwaka\*\*, Sri Darnoto\*\*\***

**\*Mahasiswa S1 Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS, \*\*\*Dosen Kesehatan Masyarakat FIK UMS**

*Aisyah.kes@gmail.com*

**ABSTRAK**

Instruksi kerja merupakan prosedur kerja yang disusun secara berurutan untuk memandu pelaksanaan dan mempermudah suatu pekerjaan yang berhubungan dengan alat kerja, bahaya mekanik, bahaya kimia, bahaya fisik dan bahaya biologis. PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar menggunakan instruksi kerja untuk mengendalikan lingkungan kerja, alat pelindung diri maupun prosedur kerja. Tujuan penelitian ini adalah untuk menganalisis hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. Metode penelitian ini menggunakan rancangan survei analitik dengan pendekatan *Cross Sectional*. Pengambilan sampel menggunakan teknik *total sampling* dengan populasi 30 responden. Uji statistik menggunakan *Pearson Product Moment*. Hasil uji statistik korelasi menunjukkan bahwa nilai *p value* adalah 0,017 ( $p < 0,05$ ) dan nilai korelasi 0,432 yang berarti ada hubungan yang signifikan dengan tingkat korelasi hubungan sedang antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. Penelitian ini menyimpulkan bahwa semakin karyawan patuh terhadap instruksi kerja maka karyawan tersebut semakin aman perilaku bekerjanya begitu juga sebaliknya.

**Kata Kunci** : Kepatuhan Instruksi Kerja, Perilaku Aman.

**ABSTRACT**

*Work instructions were work orders that arranged sequentially to guided and facilitated the implementation of a job that had work related to the work tools, mechanical hazards, danger of mechanical, chemical hazards, physical hazards and biological hazards is a type of job that required working instructions. PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar used work instructions to control environmental, personal protective equipment and work procedures. The purpose of this study was to analyze the relationship work instructions complianced with safe behavior on the part of employees of mechanical PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. The method used analytic*

*survey with cross sectional approach. Techniques of gets the sample used total sampling method with 30 Responses. The result of this study used the Pearson Product Moment showed P value was 0.017 ( $P < 0.05$ ) and the correlation value of 0.432, which means there was a significant relationship with a moderate level of correlation between the Compliance work instructions with the safe behavior on the part of employees of mechanical PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. This study concluded that the employees adhere to the instruction of work the employees is more secure behavior of the operation and vice versa.*

*Key Word : Compliance Work Instructions, Safe Behavior.*

## **PENDAHULUAN**

Undang-undang RI No.13 Tahun 2003 tentang ketenagakerjaan pasal 86 menyatakan bahwa setiap pekerja atau buruh mempunyai hak untuk memperoleh perlindungan atas keselamatan dan kesehatan kerja, moral dan kesusilaan dan perlakuan yang sesuai harkat dan martabat manusia serta nilai-nilai agama. Salah satu upaya keselamatan dan kesehatan kerja (K3) adalah memelihara faktor-faktor lingkungan kerja yang senantiasa dalam batas aman dan sehat sehingga tidak menimbulkan penyakit maupun kecelakaan akibat kerja.

Menurut Henrich dalam Tarwaka (2015) bahwa Kecelakaan kerja 80% disebabkan akibat perilaku kerja yang tidak aman (*unsafe act*) dan 20% kondisi kerja tidak aman (*unsafe condition*) dan faktor lainnya. Seperti tidak memakai APD, tidak mengikuti prosedur kerja, tidak mengikuti peraturan keselamatan kerja dan bekerja tidak hati-hati. Perilaku manusia merupakan unsur yang memegang peranan penting dalam mengakibatkan suatu kecelakaan, sehingga cara yang efektif untuk mencegah terjadinya kecelakaan kerja adalah dengan menghindari terjadinya perilaku tidak aman (Budiono, 2003).

Instruksi Kerja (IK) adalah suatu perangkat instruksi atau langkah-langkah kegiatan yang dilakukan untuk memenuhi kebutuhan tertentu. Suatu standar yang mendorong kelompok untuk mencapai tujuan dan tata cara yang harus dilalui dalam suatu proses kerja tertentu yang dapat diterima oleh individu yang berwenang atau bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat penampilan tertentu sehingga kegiatan diselesaikan efektif dan efisien. Instruksi Kerja (IK) merupakan standar penerapan K3 dari

pihak perusahaan untuk semua karyawan supaya meminimalkan kegagalan, kesalahan, dan kelalaian dalam bekerja. Jika kecelakaan kerja terjadi karena tidak menerapkan IK yang ada maka pimpinan akan memberikan sanksi berupa teguran secara lisan, jika berulang kali melanggar maka akan mendapatkan surat peringatan tertulis (Kurniawati, 2013).

Kecelakaan kerja masih menjadi permasalahan di Indonesia. Angka kecelakaan kerja di Indonesia yang tercatat berdasarkan laporan Kemenakertrans yang dikutip oleh Ningsih, dkk (2013) menyebutkan pada tahun 2009 terdapat 96.314 kasus dan tahun 2010 terdapat 65.000 kasus dan tahun 2011 terdapat 99.491 kasus kecelakaan kerja.

Penelitian Wiratmoko (2012) menggambarkan kejadian kecelakaan kerja di industri pestisida unit granule dimana terjadi penanganan *first aid* sebesar 50% dan kejadian *near miss* sebesar 40,45% selama tahun 2011.

Menurut Tarwaka (2015) bahwa penerapan perilaku berbasis keselamatan dengan menggunakan metode DO IT (*Define, Observe, Intervensi, Test*) merupakan proses dalam penerapan pendekatan perilaku yang dikenal dengan nama *Behaviour Based Safety* (BBS), model perilaku DO IT dikombinasikan dengan metode ABC yang ada di dalam Intervensi.

PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar merupakan industri kimia yang dalam proses produksinya menggunakan tetes tebu yang menghasilkan produk utama *ethanol* 96,5%, *acetid acid* 99,8%, *ethyl acetad* 99,9%, dan pupuk Bio Organik Plus. Perusahaan ini termasuk ke dalam perusahaan besar dengan resiko tinggi terhadap kecelakaan kerja. Hal tersebut

terlihat dari proses produksinya yang banyak menggunakan mesin-mesin berteknologi tinggi dan alat-alat berat sehingga menimbulkan potensi bahaya yang cukup banyak. Salah satunya pada bagian mekanik yang bekerja pada area produksi dan ruangan kerja berdekatan dengan area produksi.

Lokasi kerja bagian mekanik terdiri dari 4 unit diantaranya *unit workshop* merupakan pekerjaan yang melakukan sesuai permintaan dari setiap bagian di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar yang akan melakukan perbaikan, jenis pekerjaan di *workshop* diantaranya pengelasan, memotong besi, menggrenda pada mesin yang akan diperbaiki. Sehingga memerlukan ketelitian, kehati-hatian dan penggunaan APD yang lengkap dalam mengerjakannya sesuai dengan instruksi kerja pada *unit workshop*. *Unit plant service* merupakan pekerjaan yang melakukan perbaikan area produksi salah satunya berupa pengecatan pada pipa area produksi untuk membedakan pipa air, pipa alkohol, dan lain-lain. *Unit mekanik utility* merupakan pekerjaan yang melakukan perbaikan pada *plant* tetapi tidak dalam kategori pengapian, misalnya pemasangan atau pelepasan mesin pada *plant* terutama pada bagian *utility* yang akan diperbaiki. *Unit produksi mechanic* merupakan pekerjaan yang bertanggung jawab melakukan perbaikan di area produksi. Dimana setiap unit tersebut untuk melakukan setiap pekerjaan harus memiliki *Work Permit* yang dikeluarkan oleh *safety inspektor* sebagai pengawasan pekerjaan.

Data kecelakaan kerja di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar diketahui angka kecelakaan kerja pada bulan Maret-April terdapat 5 kasus kecelakaan

kerja yang tercatat di bagian klinik perusahaan seperti tergores, telapak kaki tertusuk, jempol terkena *forklift*, terjatuh sehingga perlu penanganan khusus, tangan dan mata iritasi.

Berdasarkan dari hasil survei awal dan observasi yang dilakukan peneliti pada bagian mekanik di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar pada tanggal 20-24 April 2015 ditemukan tingkat kepatuhan terhadap IK sebesar 30% karyawan bekerja kurang sesuai dengan IK dan 70% karyawan bekerja sesuai dengan IK. Instruksi kerja yang ada di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar merupakan dokumen rahasia milik perusahaan sehingga pihak luar tidak dapat mengetahui maupun memilikinya dan menjadi pedoman untuk melakukan kegiatan sehari-hari seperti tata cara melakukan pekerjaan, pembagian pekerjaan, pengendalian lingkungan pekerjaan, alat pelindung diri yang harus dipakai, serta pengawasan terhadap pekerjaan.

Selain itu dari 10 responden ditemukan perilaku aman (*safe act*) 61,90% dan perilaku tidak aman (*unsafe act*) 38,10% pada sebagian karyawan di unit mekanik selama observasi seperti tidak memakai alat pelindung diri dengan pemakaian alat pelindung diri yang kurang benar, kurang berhati-hati pada saat bekerja, merokok di tempat kerja, dan kurangnya pengawasan pada saat pekerja.

Dalam melaksanakan pekerjaan, banyak tenaga kerja yang melakukan perilaku aman dan masih ada yang berperilaku tidak aman. Berdasarkan hasil survey pendahuluan *unsafe behaviour* atau perilaku tidak aman yang masih sering terjadi di perusahaan dan dapat menyebabkan terjadinya kecelakaan, ialah kurangnya perhatian



tenaga kerja terhadap pemakaian APD (Alat Pelindung Diri), perilaku aman dan kurang mematuhi SOP (*Standar Operasional Prosedur*) atau Instruksi Kerja dalam melaksanakan pekerjaannya. Hal inilah yang menjadi latar belakang penulis untuk melakukan penelitian tentang hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman di bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar.

## **METODE**

Jenis penelitian menggunakan Observasional analitik dengan pendekatan *Cross Sectional* (Notoatmodjo, 2010). Penelitian ini dilaksanakan pada bulan November 2015. Tempat pelaksanaan penelitian ini di bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk.

Populasi dari penelitian ini berjumlah 30 karyawan, Teknik pengambilan sampel menggunakan *total sampling*.

Adapun analisis data yang digunakan adalah analisis univariat bertujuan untuk menjelaskan atau mendeskripsikan karakteristik responden penelitian. Kemudian disajikan dalam bentuk tabel dan diinterpretasikan. Analisis bivariat dilakukan untuk mengetahui hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pada bagian mekanik di PT. Indo Acidatama Tbk. Analisis data dilakukan dengan uji statistic *pearson product moment* dengan nilai signifikansi 95% ( $p < 0,05$ ).

Dasar pengambilan hipotesis penelitian sebagai berikut:

- a) Jika  $p \text{ value} < 0,05$  maka  $H_0$  ditolak, hasil uji signifikan.
- b) Jika  $p \text{ value} \geq 0,05$  maka  $H_0$  diterima, hasil uji tidak signifikan.

## **HASIL**

### **A. Gambaran Umum Lokasi Penelitian**

PT. Indo Acidatama Tbk yang didirikan di Desa Kemiri, Kecamatan Kebakkramat, Kabupaten Karanganyar, Surakarta, Jawa Tengah memiliki luas lahan  $\pm 11$  Ha. Perusahaan ini memproduksi *Ethanol, Acetid Acid, Acid Aldehyde dan Ethyl Acetate*. Salah satu kegiatan utama di PT. Indo Acidatama yaitu bagian mekanik yang bekerja di bidang pembongkaran, memperbaiki, memodifikasi, pemasangan, perawatan pada mesin produksi maupun lingkungan perusahaan.

### **B. Hasil Observasi**

Berdasarkan wawancara terhadap *safety inspector* yang termasuk dalam kepanitian dalam pembuatan instruksi kerja bahwa instruksi kerja atau dikenal dengan IK di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar merupakan dokumen dikendalikan dan rahasia sehingga hanya karyawan di perusahaan tersebut yang berwenang mengetahuinya dan setiap satu tahun sekali ada perbaikan atau evaluasi terhadap instruksi kerja yang bertujuan untuk point yang harus dipertahankan, dieliminasi maupun yang perlu diperbaharui.

Instruksi kerja di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar sudah diterapkan pada karyawannya sehingga mendorong karyawan untuk mencapai tujuan dan tata cara yang harus dilalui dalam suatu proses

kerja tertentu yang dapat diterima oleh individu yang berwenang dan bertanggung jawab untuk mempertahankan tingkat penampilan dan kualitas produk sehingga kegiatan diselesaikan dengan efektif dan efisien. Instruksi kerja merupakan standar penerapan K3 dari pihak perusahaan untuk semua karyawan supaya meminimalkan kegagalan, kesalahan dan kelalaian dalam bekerja. Jika kecelakaan kerja terjadi karena tidak menerapkan instruksi kerja yang ada maka pimpinan akan memberikan sanksi berupa teguran secara lisan, jika berulang kali melanggar maka akan mendapatkan surat peringatan berupa tertulis.

### C. Analisis Univariat

#### 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik responden penelitian ini tercantum pada lembar kuesioner yang meliputi usia, jenis, masa kerja dan pendidikan yang dipresentasikan pada tabel berikut.

Tabel 1. Data Karakteristik Responden

Karakteristik	Frek	%	Rata-rata	Std
Usia				
22-33	4	13,4		
34-45	9	29,9	42,63	10,04
46-55	17	56,7		
Masa Kerja				
1-9	13	40		
10-18	1	3,3	15,97	10,19
19-27	17	56,7		
Pendidikan				
SLTA	30	100		

#### 2. Kondisi Kerja Pengukuran Menggunakan *Cheklis*

Tabel 2. Distribusi Kondisi Kerja pada Karyawan Bagian Mekanik.

No.	Kondisi Kerja	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aman	13	43,4
2.	Tidak Aman	17	56,6
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas, kondisi kerja pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar diketahui dari 30 responden yang diteliti, 43,4% responden bekerja pada kondisi kerja yang aman dan 56,6% responden bekerja pada kondisi kerja yang tidak aman.

#### 3. Hasil Pengukuran Kepatuhan Instruksi Kerja Menggunakan Kuesioner

Tabel 3. Distribusi Kepatuhan Instruksi Kerja Bagian Mekanik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Patuh	14	46,6
2.	Tidak Patuh	16	53,4
	Jumlah	30	100

Berdasarkan tabel diatas, kepatuhan instruksi kerja pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar di ketahui dari 30 responden yang diteliti, 46,6% responden patuh terhadap instruksi kerja dan 53,4% responden tidak patuh terhadap instruksi kerja yang telah diterapkan di perusahaan.



#### 4. Hasil Pengukuran Perilaku Aman Menggunakan *Cheklis*

Tabel 4. Distribusi Perilaku Aman pada Karyawan Bagian Mekanik

No.	Kategori	Frekuensi	Persentase (%)
1.	Aman	13	43,4
2.	Tidak Aman	17	56,6
Jumlah		30	100

Berdasarkan tabel diatas, perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar di ketahui dari 30 responden yang diteliti, 43,4% responden berperilaku aman dan 56,6% responden berperilaku tidak aman saat bekerja.

#### D. Analisis Bivariat

Tabel 5. Hasil Uji Hubungan Kepatuhan Instruksi Kerja dengan Perilaku Aman pada Karyawan Bagian Mekanik

	N	P Value	Koefisien Correlation (r)	Ket
Kepatuhan Instruksi Kerja	30	0,017	0,432	Signifikan
Perilaku Aman	30			

Berdasarkan Tabel 5, hasil uji *Pearson Product Momen* menunjukkan *p value*  $0,017 < 0,05$  yang berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar.

Hasil uji statistik, korelasi antara kepatuhan instruksi kerja dengan

perilaku aman menghasilkan angka 0,432. Dari angka tersebut menunjukkan bahwa korelasi antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman adalah positif, yang berarti semakin karyawan patuh terhadap instruksi kerja maka karyawan tersebut semakin aman perilaku bekerjanya begitu juga sebaliknya. Angka tersebut juga menunjukkan tingkat korelasi hubungan sedang antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman, menurut Sugiyono (2007) angka korelasi yang berada dalam interval 0,40–0,599 menunjukkan tingkat hubungan sedang.

## PEMBAHASAN

### A. Kondisi Tempat Kerja

Berdasarkan hal tersebut, dapat diketahui bahwa yang bekerja di bagian mekanik memiliki bahaya resiko cukup tinggi karena bekerja dalam *produksi plant*. Selain itu kondisi lingkungan tempat kerja yang semua mesin kerja memakai teknologi modern dan memiliki pengaruh besar untuk karyawan mekanik dalam menjaga keselamatan dan kesehatan kerja agar tidak terjadi hal yang tidak diinginkan sehingga pengawasan dalam pekerjaan bahaya selalu dibawah pengawasan *safety man*, oleh karena itu perusahaan telah memiliki dan menerapkan instruksi kerja yang harus ditaati untuk menjaga dan menjamin keselamatan dan kesehatan kerja bagi karyawannya, instruksi kerja merupakan teknik-teknik atau cara kerja yang diberikan untuk karyawan agar mempermudah dalam bekerja sehingga instruksi kerja merupakan dokumen yang

sangat penting dan dikendalikan atau dilindungi.

Perilaku bekerja seseorang atau karyawan sangat berbeda-beda hal tersebut tidak dapat dipungkiri lagi, ada yang mengandalkan keahlian dan keterampilan sehingga masih banyak yang tidak mengutamakan keselamatan dalam bekerja yang berupa penggunaan APD yang tidak lengkap dan kurang benar, bekerja yang mengandalkan kebiasaan dalam melakukan pekerjaan tersebut atau pekerjaan yang berulang-ulang walaupun ditempat kerja sedang ada pengawas. PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar sebenarnya sudah memberikan fasilitas atau memenuhi kebutuhan karyawan dalam hal keselamatan kerja yang berupa penyediaan alat pelindung diri secara cuma-cuma tetapi perilaku karyawan masih kurang memperhatikan dalam hal keselamatan.

## **B. Karakteristik responden**

Usia termuda karyawan diketahui 22 tahun dan usia tertua 55 tahun, karyawan yang berusia muda antara 22-33 tahun sebanyak 13,4%. Karyawan usia muda yang berperilaku sesuai instruksi kerja adalah melakukan pekerjaan dengan mengikuti prosedur kerja, menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap, bersikap hati-hati ketika bekerja, serta saling bekerja sama dengan rekan kerja. Sedangkan karyawan usia muda berperilaku tidak mematuhi instruksi berupa menggunakan *wearpack* lengan panjang dengan cara dilinting hingga siku, berinteraksi dengan rekan kerja

diluar konten. Karyawan yang berusia antara 34-45 tahun sebanyak 29,9% dan usia 46-55 tahun sebanyak 56,7%. Karyawan usia tua yang berperilaku sesuai instruksi kerja adalah melakukan pekerjaan dengan mengikuti prosedur kerja, bekerja secara hati-hati. Sedangkan perilaku karyawan yang tidak sesuai prosedur adalah menggunakan alat pelindung diri tidak benar maupun tidak lengkap, merokok dalam ruangan kerja pada waktu jam istirahat, memberikan peralatan ke rekan kerja dengan cara melepar. Dengan adanya instruksi kerja di perusahaan karyawan yang melanggar prosedur kerja maka akan dikenakan sanksi berupa peneguran hingga 2 kali kemudian peringatan secara tertulis. Usia dewasa tersebut produktivitas seseorang akan mengalami penurunan seiring bertambahnya umur yang juga menyebabkan menurunnya keterampilan fisik seperti kecepatan, kelenturan, kekuatan dan koordinasi otot tetapi untuk pengalaman dan pengetahuan mengenai situasi kondisi kerja sudah banyak karena karyawan sudah lama dan terbiasa menangani segala kondisi di tempat kerja. Sejalan dengan teori Suma'mur (1996) bahwa kapasitas fisik manusia seperti penglihatan dan kecepatan reaksi menurun setelah usia 30 tahun atau lebih. Sebaliknya mereka pada usia tersebut mungkin akan lebih berhati-hati, lebih dapat dipercaya dan lebih menyadari akan bahaya, dibandingkan dengan pekerja yang berusia muda. Dengan demikian usia akan mempengaruhi perilaku seseorang dalam bekerja.

Karakteristik selanjutnya yaitu masa kerja responden

diketahui paling rendah adalah 1 tahun dan paling lama adalah 27 tahun. Masa kerja baru biasanya karyawan masih memiliki rasa takut untuk melakukan pelanggaran sehingga karyawan melakukan pekerjaan sesuai instruksi kerja tetapi untuk pemahaman mengenai kondisi kerja dan pekerjaan karyawan masih kurang memahami, dibandingkan dengan masa kerja yang lama sehingga karyawan dengan masa kerja baru melakukan pekerjaan secara hati-hati. Masa kerja karyawan terlama telah bekerja selama 19–27 tahun yaitu sebanyak 56,7% yang berarti masa kerja tersebut karyawan sudah memahami dan mengetahui secara detail kondisi kerja sehingga karyawan yang masa kerja lama akan merasa percaya diri bila tidak menggunakan alat pelindung diri dengan lengkap dan benar saat bekerja karena karyawan sudah terbiasa bekerja pada kondisi tersebut. Hal ini diperkuat oleh Geller (2001) yang menyebutkan faktor pengalaman pada tugas yang sama dan lingkungan sudah dikenal dapat mempengaruhi orang tersebut berperilaku tidak aman dan terus berperilaku karena menyenangkan, nyaman, dan menghemat waktu dan perilaku ini cenderung berulang.

Menurut Handoko (1987) bahwa kejiwaan yang tercermin dalam tindakan manusia dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain pengalaman. Lamanya waktu bekerja dibidang tertentu saat ini memiliki korelasi positif dengan peningkatan pengalaman, pemahaman, dan kinerja yang bersangkutan. Hal ini berarti semakin lama seseorang bekerja maka akan semakin banyak

pengalaman dan pemahamannya terhadap prosedur yang ada di setiap tahap pekerjaan yang dilakukan.

Karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar mayoritas berpendidikan SLTA/SMK. Berdasarkan hasil penelitian Maulidhasari, dkk (2011) bahwa tidak ada hubungan antara tingkat pendidikan dengan perilaku berbahaya, Tidak adanya hubungan dapat dikarenakan tidak adanya perbedaan jenis pekerjaan berdasarkan tingkat pendidikan yang dimiliki pekerja sehingga potensi bahaya yang diperoleh sama.

### **C. Analisis Kondisi Kerja**

Kondisi kerja pada bagian mekanik PT. Indo Acidatama Karanganyar menunjukkan bahwa 43,4% kondisi kerja dalam kategori aman dan 56,6% kondisi kerja dalam kategori tidak aman. Lingkungan kerja bagian mekanik terdapat kondisi kerja yang aman misalnya terdapat simbol bahaya yang terpasang di area produksi, *hydrant* sudah tersedia di beberapa tempat, tanda jalur evakuasi sudah jelas bila sewaktu-waktu terjadi *incident* berbahaya yang tidak diinginkan maupun tidak terduga, alat kerja yang masih layak untuk digunakan bekerja serta terdapat simbol pembeda pada pipa di area produksi untuk mengingatkan karyawan bahwa pipa yang berwarna hijau untuk air dan yang putih untuk hasil maupun bahan produksi seperti alkohol agar karyawan tidak salah menggunakannya maupun mempermudah untuk bekerja.

Adapun kondisi tidak aman meliputi sampah dari dedaunan

maupun genangan air di dalam bak maupun tumpukan besi-besi yang dapat menyebabkan vektor seperti lalat, nyamuk dan serangga yang dapat menyebabkan gangguan proses kerja bila ada pekerjaan disekitar lingkungan tersebut, dilingkungan produksi terlihat ada besi yang sudah rapuh dan digunakan sebagai tumpuan atau pegangan bagi karyawan saat bekerja dengan kondisi tersebut dapat menyebabkan *nearmiss* maupun kecelakaan kerja.

Menurut teori Henrich (1952) dalam Tarwaka (2015) bahwa 80% kecelakaan kerja disebabkan oleh *unsafe act* dan 20% oleh *unsafe condition* dan faktor lainnya. Hal ini diperkuat dengan Perilaku seseorang selaras dengan lingkungan dan individu yang bersangkutan. Keterpaduan antara faktor internal dan eksternal dapat memengaruhi perilaku individu (Notoatmodjo, 2003).

#### **D. Analisis Kepatuhan Instruksi Kerja**

Berdasarkan pengukuran kepatuhan instruksi kerja karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Karanganyar menunjukkan bahwa 46,6% dari 30 responden patuh terhadap instruksi kerja dan 53,4% menunjukkan tidak patuh terhadap instruksi kerja. Dalam pembahasan penelitian ini bahwa instruksi kerja di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar merupakan dokumen rahasia dan dikendalikan yang disusun berdasarkan tim dan pejabat yang bersangkutan dari perusahaan sehingga tidak dapat membahas

secara luas dari instruksi kerja tersebut, namun instruksi kerja di PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar cakupannya sangat luas misalnya dalam pengendalian lingkungan, tentang alat pelindung diri dan prosedur kerja lainnya hanya saja pembahasan ini menjelaskan poin-poin yang harus dipatuhi oleh karyawan mengenai kepatuhan instruksi kerja dengan menggunakan kuesioner.

Gambaran mengenai instruksi kerja adalah dengan bekerja secara hati-hati, menggunakan APD, mengikuti aturan atau instruksi kerja, bertanggungjawab dan tidak bercanda maupun bermalas-malasan saat bekerja, melakukan pekerjaan sesuai dengan prosedur, adanya pengawasan dari bagian *safety*, melaporkan ke kepala bagian jika terjadi kesalahan saat perbaikan atau tidak sesuai prosedur. Tetapi hasil observasi yang sering tidak ditaati oleh karyawan adalah *breafing* sebelum bekerja, tidak menggunakan alat pelindung diri dengan baik dan lengkap dengan alasan risih dan panas, melakukan pelanggaran yang tidak sesuai wewenangnya dengan hal ini tindakan *safety man* dan k3 melaksanakan training keselamatan dan kesehatan kerja kepada karyawan dan karyawan yang melanggar instruksi kerja tersebut akan dilakukan peneguran secara lisan sebanyak 2 kali dan peneguran ke 3 yaitu secara tertulis.

Menurut penelitian Siregar (2014) menunjukkan bahwa (*p value 0,000*) ada hubungan antara kepatuhan dengan kecelakaan ringan. Hal ini menunjukkan bahwa

semakin tidak patuh responden maka akan semakin tinggi kecelakaan ringan dan sebaliknya semakin patuh responden maka akan semakin rendah kecelakaan ringan. Hasil penelitian ini sejalan dengan hasil penelitian Zaendar (2009) dengan nilai *p value* 0,01 yang menunjukkan bahwa ada hubungan bermakna antara peraturan dengan perilaku aman.

PT. Indo Acidatama, Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar telah membuat peraturan Keselamatan secara tertulis yang dituangkan dalam dokumen Instruksi Kerja. Dokumen peraturan ini diberitahukan kepada karyawan dengan tujuan mensosialisasikan peraturan yang berlaku agar karyawan memahami dan mematuhi peraturan tersebut. Selain dokumen peraturan, PT. Indo Acidatama, Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar juga mengkomunikasikan peraturan keselamatan dengan cara memasang peraturan tersebut di beberapa area strategis dan di ruang kerja dan mensosialisasikan dengan cara mengumpulkan semua karyawan.

#### **E. Analisis Perilaku Aman**

Pengukuran perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama menunjukkan bahwa 43,4% dari 30 responden berperilaku aman saat bekerja dan 56,6% menunjukkan perilaku karyawan tidak aman saat bekerja. Perilaku aman yang terlihat saat penelitian adalah karyawan di bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar menggunakan APD *wearpack*,

sepatu *safety*, masker, kacamata *safety*, pelindung muka saat melakukan pengelasan pada mesin produksi, pelindung telinga saat berada di MAK maupun bekerja di tempat kerja yang memiliki tingkat kebisingan yang melebihi 85 DbA, mencuci tangan setelah karyawan melakukan pekerjaan, melakukan pekerjaan secara hati-hati dan melakukan pekerjaan sesuai dengan yang *working permit* maupun instruksi kerja di perusahaan. Kewajiban penggunaan alat pelindung diri telah diatur dalam Permenakertrans Republik Indonesia Nomor Per.08/MEN/VII/2010 Tentang Alat Pelindung Diri pasal 6 tentang pekerja/ buruh yang memasuki tempat kerja wajib memakai atau menggunakan alat pelindung diri sesuai dengan potensi bahaya risiko.

Hasil penelitian perilaku karyawan yang tidak aman seperti cara penggunaan alat pelindung diri tidak benar dan tidak lengkap sesuai jenis pekerjaannya, misalnya karyawan menggunakan *wearpack* lengan panjang dengan melipat baju hingga siku. Hal tersebut bertentangan dengan ketentuan yang ada. Seharusnya, *wearpack* harus menutup hingga lengan untuk menghindari paparan produk, bahan kimia dan percikan api saat melakukan pekerjaan pengelasan maupun debu saat melakukan penggrendraan, posisi kerja karyawan yang kurang tepat karena saat bekerja karyawan meletakkan tangannya di besi yang sudah rapuh dan rawan patah yang digunakan untuk pegangan saat memperbaiki mesin produksi, merokok dalam ruangan kerja, sebagian karyawan saat melakukan pekerjaan mengelas



tidak menggunakan kacamata *safety*, karyawan dalam menggunakan masker sangat minim saat bekerja di area produksi padahal disana terdapat *steam* atau uap dari hasil produksi. Walaupun demikian, karyawan sudah berupaya menghindari bahaya dengan menggunakan APD walaupun masih kurang tepat dan lengkap.

Hasil penelitian Utami (2014) ketersediaan APD tidak memiliki hubungan yang bermakna dengan perilaku aman (*safe behavior*) diperoleh nilai *p value* 0,402. Pada penggunaan APD harus dipertimbangkan berbagai hal, seperti pemilihan dan penetapan jenis pelindung diri, standardisasi, pelatihan cara pemakaian dan perawatan, pemeliharaan dan penyimpanan. Namun menurut penelitian Agiviana (2015) bahwa hasil perilaku keselamatan dipengaruhi oleh persepsi, sikap, prosedur dan tempat kerja.

#### **F. Hubungan antara Kepatuhan Instruksi Kerja dengan Perilaku Aman**

Pada tabel 5 menunjukkan bahwa *p value* adalah 0,017 berada dibawah nilai  $\alpha$  0,05 ( $p < p \text{ value}$ ) berarti  $H_0$  ditolak dan terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman pada karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar. Korelasi *Pearson Product Moment* diperoleh nilai *r* hitung 0,432 yang berarti korelasi tingkat hubungan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman adalah sedang, hal ini dapat diartikan bahwa karyawan cukup bisa

mentaati peraturan perusahaan dengan baik.

Berdasarkan hasil penelitian Kurniawati (2013) bahwa ada hubungan antara praktik penerapan SOP dengan kejadian kecelakaan kerja. Namun penelitian Silalahi (2011) menunjukkan bahwa ada hubungan pelaksanaan program keselamatan dan kesehatan kerja dengan terjadinya kecelakaan kerja pada PT. Chevron Pacific Indonesia Duri tahun 2011.

#### **G. Keterbatasan Penelitian**

Adapun keterbatasan dalam penelitian ini adalah peneliti hanya meneliti hubungan kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman, peneliti belum dapat mencantumkan variabel lain seperti suhu ruangan, pengawasan, penerapan *Behaviour Based Safety* lebih dalam ataupun yang kemungkinan dapat menjadi salah satu faktor yang mempengaruhi perilaku karyawan.

### **PENUTUP**

#### **A. Simpulan**

1. Terdapat hubungan yang signifikan antara kepatuhan instruksi kerja dengan perilaku aman karyawan bagian mekanik PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar, yang berarti semakin tinggi karyawan patuh terhadap instruksi kerja maka karyawan tersebut akan cenderung berperilaku aman pula saat bekerja begitu juga sebaliknya. Hasil uji statistik menggunakan uji *Pearson Product moment* diperoleh nilai *P value* ( $0,017 < 0,05$ ) dan  $r = 0,432$



dengan tingkat hubungan sedang.

2. Berdasarkan hasil penelitian, kepatuhan karyawan terhadap instruksi kerja di perusahaan termasuk dalam kategori patuh yaitu sebesar 46,6% dan tidak patuh 53,4%.
3. Dari hasil penelitian diketahui bahwa perilaku bekerja karyawan termasuk dalam kategori aman yaitu sebesar 43,4% dan tidak aman 56,6%.
4. Instruksi kerja PT. Indo Acidatama Tbk, Kemiri, Kebakkramat, Karanganyar termasuk dalam dokumen yang dirahasiakan dan dikendalikan.

## **B. Saran**

### **1. Bagi Karyawan :**

- a. Karyawan dapat lebih meningkatkan kepatuhan dalam menggunakan APD dengan lengkap dan benar sesuai jenis pekerjaan supaya karyawan bekerja akan lebih aman karena tidak terpapar bahan kimia, fisik maupun biologi, contohnya dalam penggunaan *wearpak* lengan panjang jangan dengan tidak melinting hingga siku saat melakukan pekerjaan.
- b. Karyawan berperilaku aman dengan cara mentaati instruksi kerja walaupun pengawas tidak berada di lingkungan kerja untuk mengawasi keselamatan dan kesehatan kerja karyawan.
- c. Lebih memperhatikan dan mengutamakan keselamatan dan kesehatan

kerja berupa bersikap hati-hati dan disiplin saat melakukan pekerjaan.

- d. Memeriksa terlebih dahulu kondisi mesin dan lingkungan kerja sebelum melakukan pekerjaan.
2. Bagi Perusahaan
  - a. Melakukan pengawasan bagi karyawan yang bekerja di lingkungan berpotensi tinggi seperti dalam pekerjaan pembongkaran, pemasangan dan perbaikan di area *plant*.
  - b. Melakukan ketertiban terhadap instruksi kerja dengan cara mengawasi karyawan saat bekerja dan peneguran kepada karyawan jika tidak mematuhi prosedur.
  - c. Menurunkan risiko tinggi menjadi risiko rendah.
  - d. Melakukan pemeriksaan rutin yang dilakukan setiap hari terhadap lingkungan dan kondisi kerja yang biasanya digunakan bekerja karyawan.
  - e. Penerapan sanksi kepada karyawan yang tidak menggunakan APD secara lengkap dan rapi sesuai dengan jenis pekerjaannya.
  - f. Melakukan penilaian perilaku maupun kinerja karyawan yang nantinya akan diberikan *reward* pada karyawan yang mematuhi segala peraturan yang berlaku dan karyawan yang mempunyai pengaruh paling besar terhadap perilaku baik, disiplin dan penggunaan APD yang baik pula.
3. Bagi Peneliti Lain

Bagi peneliti selanjutnya diharapkan dapat menambahkan atau meneliti beberapa variabel lain seperti suhu ruangan, pengawasan, penerapan *Behaviour Based Safety* yang diduga dapat mempengaruhi perilaku karyawan.

## DAFTAR PUSTAKA

- Agiviana AP. 2015. *Analisis Pengaruh Persepsi, Sikap, Pengetahuan Dan Tempat Kerja Terhadap Perilaku Keselamatan Karyawan (Studi Pada Perusahaan PT Muliaglass Container Division*. [Skripsi Ilmiah]. Jurusan Manajemen Fakultas Ekonimoka Dan Bisnis Universitas Diponegoro.
- Budiono, S. 2003. *Bunga Rampai Hiperkes Dan Kecelakaan Kerja*. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Geller, E, Scott. 2001. *The Psychology Of Safety Handbook*. USA: CRC Press LLC.
- Handoko, H. 1987. *Manajemen Personalia dan Sumber Daya Manusia*. Edisi kedua. Yogyakarta : BPFE.
- Kurniawati, W. 2013. *Hubungan Praktik Penerapan Standart Operating Prosedure (SOP) Dan Pemakaian Alat Pelindung Diri (APD) dengan kejadian Kecelakaan Kerja Pada Perawat Unit Perinatologi Di RSUD. Tugurejo Semarang*. [Skripsi]. Semarang: Fakultas Kesehatan Universitas Dian Nuswantoro. Diakses pada 8 juni 2015.
- Maulidhasari NW., Yuantari C., Nurjanah. 2011. Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Berbahaya (*Unsafe Action*) Pada Bagian Unit Intake PT. Indonesia Power Unit Bisnis Pembangkitan (UBP) Semarang 2011. *Jurnal Vol 10/ No. 1/ April 2011*.
- Ningsih RA., Ardyanto D. 2013. Evaluasi Pelaksanaan *Behavior Based Safety* Pada Program *Stop* Dalam Membentuk Perilaku Aman Tenaga Kerja Di PT X Tahun 2013. Vol. 2, No. 1 Jan-Jun 2013: 35–44.
- Notoatmodjo, S. 2003. *Pendidikan dan perilaku kesehatan* Jakarta: Rineka Cipta.
- Peraturan Menteri Tenaga Kerja dan Transmigrasi No. 8 Tahun 2010 tentang Alat Pelindung Diri.
- Silalahi, L. 2011. *Hubungan Pelaksanaan Program Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Dengan Terjadinya Kecelakaan Kerja Di PT. Chevron Pacivic Indonesia Duri*. [Skripsi] Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Sumatera Utara Medan.
- Siregar DIS. 2014. *Faktor Yang Berhubungan Dengan Kecelakaan Ringan Di PT. Aqua Golden Mississippi Bekasi*. [Skripsi] Peminatan Keselamatan Dan Kesehatan Kerja Program Studi Kesehatan Masyarakat Fakultas Kedokteran Dan Ilmu Kesehatan Universitas Islam Negeri Syarif Hidayatullah Jakarta.
- Sugiyono. 2007. *Metode Penelitian Administrasi*. Bandung : Alfabeta.

- Suma'mur. 1996. *Higiene Perusahaan dan Kesehatan Kerja*. Jakarta : PT. Gunung Agung.
- Tarwaka. 2015. *Keselamatan Kesehatan Kerja Dan Ergonomi Dalam Perspektif Bisnis*. Surakarta : Harapan Press.
- Undang-Undang Republika Indonesia Nomor 13 Tahun 2003 Dan Peraturan Pemerintah RI Nomor 15 Tahun 2007 Tentang Ketenagakerjaan.
- Utami DP. 2014. *Faktor- Faktor Yang Berhubungan Dengan Perilaku Aman (Safe Behaviour) Pekerja Departemen Operasi II PT Pupuk Sriwidjaya Palembang Tahun 2014*. [Skripsi]. FKM Universitas Sriwijaya.
- Wiratmoko, A. 2012. *Analisis HIRA (Hazard Identification and Risk Assessment) sebagai Upaya Pencegahan Terjadinya Kecelakaan Kerja di Unit Granule Industri Pestisida*. [Skripsi]. Semarang: Universitas Diponegoro.
- Zaendar, A. 2009. *Gambaran Aspek Perilaku Selamat Melalui Metode ABC. (Antecedents, Behaviour, Consequences) Pada Pekerja Di Divisi Steel Tower PT Bukaka Teknik Utama, Tbk Tahun 2009*. [Skripsi]. Depok : FKMUI.